

Peran Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai Media Pembelajaran untuk Menstimulasi Minat Membaca Siswa Tk Al-Aflah Jagakarsa, Jakarta Selatan

Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari^{a*}, Rahmawati^b
Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia^{a,b}
anggun.citra.dini@gmail.com^b, rhmarisma10@gmail.com^b

Abstract

Learning to read very much determines the mental development of children and is a very important activity to increase the potential of early childhood. Many teachers have not been able to maximize learning to read by playing, even the parents of students send their children to Kindergarten, most of them do not understand that to optimize children's development, a means of play is needed. For that, we try to socialize the culture of reading with the Educational Game Tool (APE). It is hoped that from the implementation of this community service, the teachers will be able to use the objects around them to be used as playing instruments that can stimulate reading from Kindergarten students.

Keywords: Reading, Learning Media, Educational Game Tools (APE).

Abstrak

Belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental anak dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri anak usia dini. Banyak guru yang belum mampu memaksimalkan pembelajaran membaca dengan cara bermain, bahkan orang tua murid menyekolahkan anak di Taman Kanak-kanak sebagian besar belum memahami bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan anak diperlukan sarana bermain. Untuk itu, kami mencoba memberikan sosialisasi budaya membaca dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Diharapkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini para pengajar mampu memanfaatkan benda di sekitar untuk dijadikan alat permainan yang mampu menstimulasi membaca siswa Taman Kanak-kanak.

Keywords: Membaca, Media Pembelajaran, Alat Permainan Edukatif (APE).

1. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memperoleh gagasan dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Dari segi pengajaran, peran membaca pun teramat penting. Program pembelajaran tentu mengalami kemacetan total jika para guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental anak dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri anak usia dini. Hal ini dimungkinkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah, kecepatan, lingkungan sekitar, organisasi, gaya sastra, dan analisis.

Pendidikan anak di Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang paling fundamental karena pengembangan sumber daya manusia diawali dari pendidikan anak di Taman Kanak-kanak. Pada usia anak dengan rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan usia kritis dan masa keemasan. Masa ketika proses pendidikan tersebut dapat mempengaruhi hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Menurut Siibak dan Vinter yang dikutip oleh Madyawati (2016) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia

<https://journal.yrpiaku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2019 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa-masa mendatang, seperti halnya slogan “membaca adalah jendela dunia” maksud dari slogan tersebut bahwasanya dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan pada diri seseorang, maka dari itu akan lebih baik jika anak-anak dibiasakan gemar membaca sejak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Anak usia dini merupakan masa yang “peka”, karena masa ini masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternasionalisasi ke dalam pribadinya.

Menurut Rubin seperti yang dikutip oleh Farida bahwasanya orang tua yang hangat, demokrasi, biasa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang, suka berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh dalam kemampuan membaca anak, guru hendaknya memahami tentang kehidupan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak. Banyak guru yang belum mampu memaksimalkan pembelajaran membaca dengan cara bermain, bahkan orang tua murid menyekolahkan anak di TK AL-AFLAH Jagakarsa sebagian besar belum memahami bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan anak diperlukan sarana bermain. Sesuai dengan prinsip itu, maka kami mengadakan sosialisasi budaya membaca dengan Alat Permainan Edukatif (APE).

Menurut Suratno (2005) dalam Rani Yulianti Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan sebagai alat manipulatif yang berarti menggunakan cara terampil yang dapat diperlakukan menurut kehendak dalam pemikiran serta imajinasi anak.

Kami selaku tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebelumnya melakukan observasi dan wawancara secara informal di TK AL-AFLAH. Selama proses observasi dan wawancara dengan kepala sekolah TK AL-AFLAH, mereka menyampaikan bahwa guru-guru TK AL-AFLAH belum mampu memaksimalkan budaya membaca dengan simulasi bermain dengan alat permainan edukatif.

Rahim (2008) menyatakan bahwa salah satu manfaat alat permainan edukatif adalah membantu pertumbuhan fisik dan seluruh aspek perkembangannya, salah satu aspek perkembangan tersebut adalah kemampuan kognitif.

Dalam budaya membaca yang dilakukan guru-guru sekolah yaitu memanfaatkan kertas, ATK, barang bekas sebagai alat permainan edukatif terutama untuk stimulasi membaca anak di kelas, sedangkan dari pihak orang tua murid yang

menyekolahkan anak di TK AL-AFLAH selalu menuntut belajar bagi anak yaitu menulis dengan pensil dan membaca dengan buku, karena mereka beranggapan bahwa belajar dengan cara itulah yang cocok di pendidikan Taman Kanak-Kanak karena rasa kekuatiran anaknya tidak mampu membaca dan menulis nanti di sekolah dasar (SD). Tuntutan-tuntutan dari mereka dikarenakan kurangnya pemahaman akan bagaimana mengoptimalkan kemampuan membaca dengan cara bermain. Tidak asal bermain namun bermain yang terarah, tepat serta mengandung nilai edukatif.

Permasalahan-permasalahan itulah yang melatarbelakangi kami sebagai tim melakukan sosialisasi budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) pada pendidikan anak usia dini untuk guru dan orang tua di TK AL-AFLAH. Dengan harapan mereka mendapat titik terang berupa solusi.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan yaitu observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tim Pengabdian mengadakan observasi ke TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan. Hal ini tim pengabdian lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi mitra mengenai pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi minat membaca siswa. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.
2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan, yaitu tim pengabdian memberikan pemahaman secara langsung tentang penggunaan dari Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi minat membaca siswa. Pelatihan akan dilakukan dalam 1 hari yang berlangsung selama satu jam melalui online (Zoom), diberikan kepada peserta guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE).
3. Memberikan evaluasi dan monitoring, yaitu melakukan proses evaluasi dan monitoring proses pelaksanaan kegiatan abdimas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM ini kami bagi menjadi dua bagian dengan metode tatap muka. Bagian pertama adalah melakukan observasi dan wawancara, sedangkan bagian kedua adalah melakukan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pemaparan dari kedua kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi ditemukan ada beberapa guru yang belum mampu memaksimalkan budaya membaca dengan simulasi melalui bermain dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Selain itu, kami juga melakukan observasi dengan mewawancarai orang tua murid. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa orang tua murid kurang memahami tentang bagaimana mengoptimalkan kemampuan membaca anak dengan cara bermain yang terarah yang terkandung nilai edukatif. Mereka menuntut belajar bagi anak yaitu

menulis dengan pensil dan membaca dengan buku, karena mereka beranggapan bahwa belajar dengan cara itulah yang cocok di pendidikan Taman Kanak-Kanak karena rasa kekuatiran anaknya tidak mampu membaca dan menulis nanti di sekolah dasar (SD).

Berdasarkan temuan tersebut, kami membuat analisis dan menyusun rancangan materi untuk PKM ini. Kami membuat materi tentang media pembelajaran membaca anak dan Alat Permainan Edukatif (APE).

2. Sosialisasi, Pelatihan, dan Evaluasi

Pada pertemuan kedua ini, kami mulai melakukan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Awalnya, kami akan melakukan abdimas ini di TK AL-AFLAH, Jalan Kelapa Hijau I RT 09 RW 03 Jagakarsa Jakarta-Selatan, namun karena adanya pandemi Covid-19, maka pelaksanaan abdimas dilakukan secara virtual melalui media Zoom, pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 13.30-14.30 WIB.

Pertemuan kedua ini, kami melakukan sosialisasi tentang media pembelajaran membaca bagi anak dan peran Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi minat membaca siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Selanjutnya, kami memberi pelatihan, mempertanyakan contoh media atau bahan apa saja yang bisa dijadikan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran membaca anak.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi

Gambar 1 menunjukkan pemateri memaparkan materi mengenai media pembelajaran membaca bagi anak dan peran Alat Permainan Edukatif (APE). Pemaparan materi ini dilakukan secara virtual melalui media Zoom.

Dari hasil sosialisasi dengan guru di TK AL-AFLAH bahwa semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang budaya membaca dengan alat permainan

edukatif (APE), terlihat dari aspek tentang jenis, manfaat, jenis bahan pembuat, dan kriteria pembuatan APE dalam proses pembelajaran, sedangkan pemahaman tentang konsep budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) belum paham. Para guru juga akan mensosialisasikan budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) kepada orang tua murid, agar orang tua murid dapat langsung menerapkan di rumah dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar lingkungan rumah mereka.

4. Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada tenaga pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dan tenaga pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan sangat terbuka dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK AL-AFLAH, hal ini dikarenakan dapat membantu meningkatkan kualitas dan kreativitas tenaga pengajar TK AL-AFLAH. Berdasarkan hasil sosialisasi dengan guru di TK AL-AFLAH bahwa semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE), terlihat dari aspek tentang jenis, manfaat, jenis bahan pembuat, dan kriteria pembuatan APE dalam proses pembelajaran, sedangkan pemahaman tentang konsep budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) belum paham. Para guru juga akan mensosialisasikan budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) kepada orang tua murid, agar orang tua murid dapat langsung menerapkan di rumah dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar lingkungan rumah mereka.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada tenaga pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan, kami berharap tenaga pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan secara berkelanjutan dapat mengimplementasikan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi minat membaca siswa. Diharapkan pula tenaga pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan yang ikut bergabung pada pengabdian masyarakat secara virtual, dapat memberikan pengalaman sosialisasi dan pelatihan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi minat membaca siswa kepada rekannya yang lain yang tidak ikut bergabung, dan mereka juga diharapkan dapat mensosialisasikan budaya membaca dengan alat permainan edukatif (APE) kepada orang tua murid, agar orang tua murid dapat menerapkan di rumah dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar lingkungan rumah mereka.

5. Ucapan Terima Kasih

Proses pelaksanaan PKM ini dapat berlansung dengan baik dan lancar berkat bantuan banyak pihak. Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Terima kasih kepada Kepala Sekolah TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan yang sudah memberikan izin kepada kami untuk melakukan PKM, serta Tenaga Pengajar TK AL-AFLAH Jagakarsa Jakarta Selatan yang bersedia mengikuti kegiatan PKM. Kami juga ucapkan terima kasih kepada rekan sejawat atas kesediannya membantu melaksanakan PKM ini. Tak lupa juga, ucapan terima kasih kepada keluarga yang dengan sabar dan pengertian turut memberi dukungan moral kepada kami dalam

menyelesaikan PKM ini. Akhir kata, semoga PKM ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan.

6. Daftar Pustaka

Hasan, Maimunah. (2010). *PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Diva Press.

Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.

Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suratno. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.